

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal adalah tindakan yang diambil perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi investor tentang prospek perusahaan. Kondisi saham suatu perusahaan menjadi informasi yang akan memberikan efek bagi keputusan investor selaku pihak yang menangkap sinyal positif dan negatif. Oleh karena itu informasi yang dipublikasikan sebagai bentuk pengumuman akan menjadi sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang dimaksud salah satunya berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan. Apabila informasi tersebut menunjukkan sinyal yang positif maka akan menarik minat investor terhadap saham sehingga akan membawa perubahan dalam volume perdagangan saham dengan begitu nilai perusahaan akan meningkat (Brigham dan Houston, 2018).

Menurut teori sinyal dividen dianggap sebagai sinyal oleh perusahaan. Apabila prospek perusahaan dimasa yang akan datang meningkat baik pendapatan, kas yang diperoleh perusahaan pada tingkat dividen dapat dibagikan, maka perusahaan akan meningkatkan dividen. Meningkatnya dividen membuat pasar merespon positif, namun apabila prospek perusahaan dimasa yang akan datang menurun maka perusahaan juga akan menurunkan pembagian dividennya sehingga hal tersebut membuat pasar akan merespon negatif. Leverage perusahaan juga dapat memberikan sinyal bagi para investor dalam menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan. Apabila leverage menunjukkan nilai tinggi maka menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik karena perusahaan lebih cenderung menggunakan hutang jangka panjangnya untuk kebutuhan pendanaan operasional perusahaan dan hal ini berdampak terhadap tingginya tingkat risiko yang ditanggung investor. Profitabilitas perusahaan dapat menjadi sinyal bagi para investor dalam melakukan investasi dananya ke dalam perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus. Jika kinerja perusahaan bagus dapat menjadi sinyal bagi investor untuk menanamkan modal sehingga harga saham ikut meningkat. Ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal bagi para investor karena

perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar dan diimbangi dengan meningkatnya total aset tetap perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh dana untuk melakukan ekspansi usahanya. Jadi asumsi dari teori sinyal ini adalah memberikan keleluasaan untuk para investor mengetahui tentang keputusan yang akan diambil dan berhubungan dengan nilai suatu perusahaan. Apabila nilai dari suatu rasio kebijakan dividen, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berubah maka akan menjadi informasi bagi investor dalam menilai suatu perusahaan.

2.2 Nilai Perusahaan

2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai adalah sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif maka akan menguntungkan dan menyenangkan pihak yang memperoleh dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan yang berhubungan dengan nilai tersebut, sebaliknya apabila nilai bersifat negatif akan merugikan dan menyulitkan pihak yang memperolehnya dan akan mempengaruhi kepentingan pihak yang memperoleh . Perusahaan adalah organisasi produksi yang kegiatannya mengkoordinir dan menggunakan beberapa sumber ekonomi dengan tujuan memuaskan kebutuhan dengan cara menguntungkan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dan memiliki keterkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan juga prospek perusahaan kedepannya. Tingginya nilai perusahaan merupakan keinginan para pemilik perusahaan, hal ini dapat menunjukkan kemakmuran para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka tujuan perusahaan pun akan maksimal. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan dan biasanya dikaitkan dengan harga saham. Terbentuknya nilai perusahaan melalui indikator pasar saham dan dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Kegiatan investasi memberikan sinyal positif dari investor terhadap manajemen mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan

datang, sehingga indikator perusahaan dinilai dari meningkatnya harga saham, Harmono (2009:233).

2.2.2 Jenis Nilai Perusahaan

Terdapat lima jenis nilai perusahaan yang menjelaskan nilai suatu perusahaan dan berdasarkan metode perhitungan, yaitu (Yulius dan Tarigan, 2007:3):

a. Nilai nominal: nilai yang ada dalam anggaran dasar dan tercantum secara formal, disebutkan secara terperinci dalam neraca perusahaan, dan secara jelas ditulis dalam surat saham kolektif.

b. Nilai pasar: nilai pasar atau yang disebut dengan kurs merupakan harga dari proses tawar menawar pada pasar saham. Nilai pasar dapat ditentukan apabila saham perusahaan dijual di pasar saham dan ditentukan oleh pelaku pasar.

c. Nilai intrinsik: nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil perusahaan. Nilai intrinsik bukan sekedar harga dari pengelompokan aset, melainkan sebagai objek bisnis yang mampu menghasilkan keuntungan.

d. Nilai buku: nilai yang dihitung dengan konsep akuntansi yaitu dengan membagi antara selisih total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku juga dapat dikatakan sebagai nilai saham menurut pembukuan emiten.

e. Nilai likuidasi: nilai jual dari keseluruhan aset perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi juga dapat dihitung dengan berdasarkan pada neraca yang diarsipkan saat perusahaan mengalami likuidasi atau proses penjualan semua aset perusahaan untuk membayarkan kewajibannya.

Dari jenis-jenis nilai perusahaan diatas dapat berguna dalam mengetahui saham yang tumbuh. Pertumbuhan saham dapat diketahui salah satunya dengan melihat nilai buku dan nilai pasar. Nilai buku saham menggambarkan nilai dari suatu perusahaan, dan nilai suatu perusahaan menggambarkan kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan. Harga saham dari suatu perusahaan ditentukan oleh nilai buku

saham, oleh karena itu sebelum membeli atau menjual saham sebaiknya para investor harus memperhatikan nilai buku saham dan membandingkannya dengan harga saham yang ditawarkan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan price book value (PBV), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rumus yang digunakan untuk mencari price book value (PBV) adalah:

Pengukuran Nilai perusahaan menurut Weston dan Copelan (2004) dalam rasio penilaian perusahaan yang terdiri dari :

a. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) mendefinisikan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan ada prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap total modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

$$PBV = \frac{HARGAPASARPERLEMBARSAHAM}{NILAIBUKUPERLEMBARSAHAM}$$

- b. *Price Earning Ratio (PER)* yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Menurut Buddy Setianto dalam bukunya tahun 2016, PER itu perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukan secara perkiraan. PER dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{HARGASAHAM}{EARNINGPERLEMBARSAHAM}$$

- c. Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (asset replacement value) perusahaan. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi atau $q > 1,00$ mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan aset-aset di bawah pengelolaannya. Berikut ini rumus Tobin's Q :

$$Q = \frac{(MVS + MVD)}{(RVA)}$$

2.3 Kebijakan Dividen

2.3.1 Pengertian Dividen

Dividen adalah bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Disamping keputusan investasi dan struktur modal, dividen juga merupakan keputusan penting yang digunakan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dividen merupakan bagian dari laba yang berupa dividen saham atau dividen tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham. Dividen adalah salah satu tujuan investor untuk melakukan investasi saham. Besar kecilnya dividen yang dibagikan dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dividen merupakan pembagian laba yang diberikan perusahaan oleh para pemegang saham berupa dividen tunai atau dividen saham yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Ada beberapa jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham, yaitu:

a. Dividen Tunai

Pembagian laba usaha atau keuntungan oleh perusahaan dalam bentuk uang tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham. Perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dananya terlebih dahulu sebelum dibagikan. Apabila perusahaan memilih jenis dividen tunai untuk dibagikan kepada para pemegang saham, maka pada saat akan membagikan dividen perusahaan mempunyai uang tunai dalam jumlah yang cukup.

b. Dividen Harta

Pembagian laba usaha atau keuntungan oleh perusahaan dalam bentuk barang atau aktiva selain kas. Dalam dividen harta biasanya perusahaan membagikannya dalam bentuk surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan.

c. Dividen Skrip

Pembagian laba usaha atau keuntungan oleh perusahaan dalam bentuk perjanjian tertulis untuk membayarkan sejumlah uang di masa yang akan datang. Dalam hal ini perusahaan ingin membagikan dividen dalam bentuk uang secara tunai, namun kas perusahaan tidak cukup tersedia meskipun laba yang ditahan memiliki saldo yang cukup. Oleh karena itu, perusahaan membuat perjanjian tertulis yang menjanjikan bahwa akan membayar uang kepada para pemegang saham dimasa yang akan datang.

d. Dividen Saham

Pembagian laba usaha atau keuntungan oleh perusahaan dalam bentuk saham yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan membagikan dividen dalam bentuk saham karena ingin mendanai sebagian laba usahanya.

e. Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi merupakan pengembalian modal atas investasi oleh perusahaan. Dalam pembagian dividen ini pembayaran dividen oleh perusahaan kepada para pemegang saham tidak didasarkan oleh besarnya laba usaha atau saldo laba yang ditahan.

2.3.2 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan yang digunakan untuk menentukan laba perusahaan apakah akan digunakan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham atau ditahan untuk diinvestasikan pada masa yang akan datang dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen adalah kebijakan manajemen perusahaan dalam memutuskan untuk tidak menahan laba sebagai laba ditahan yang diinvestasikan kembali kepada pemegang saham dan ditahan sebagai laba ditahan guna diinvestasikan agar mendapatkan keuntungan dan lebih memilih membayarkan sebagian laba kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh akan ditahan guna diinvestasikan pada masa yang akan datang atau dibayarkan kepada para

pemegang saham. Dalam penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan apakah sebagian laba atau keuntungan dibagikan kepada para pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan guna membiayai investasi di masa yang akan datang. Perusahaan yang memilih untuk membagikan keuntungannya sebagai dividen kepada para pemegang saham maka laba yang ditahan akan berkurang, Menurut Lukas Setia Atmaja (2003: 285).

Namun apabila perusahaan tidak membagikan laba atau keuntungan kepada para pemegang saham maka laba atau keuntungan akan ditahan guna menjadi dana cadangan bagi perusahaan dalam masa yang akan datang. Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemegang saham ditentukan setiap tahunnya dalam kebijakan dividen oleh perusahaan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak. Kebijakan dividen dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai baik buruk suatu perusahaan. Investor dapat melihat kondisi perusahaan dan keuangan perusahaan melalui pembagian dividen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan adalah:

a. Kebutuhan Pendanaan Dana perusahaan salah satunya bersumber dari kreditur yaitu berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Dana perusahaan berguna untuk melunasi semua hutang perusahaan yang harus dibayarkan pada saat jatuh tempo. Semakin banyak hutang maka semakin besar penggunaan dana perusahaan untuk melunasi hutang tersebut. Apabila perusahaan memakai laba ditahan untuk membayar hutang maka perusahaan harus menahan pendapatannya dan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan kecil.

b. Perkembangan Perusahaan Berkembangnya perusahaan ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan. Meningkatnya pertumbuhan perusahaan berdampak pada kebutuhan pendanaan, karena semakin cepat perusahaan berkembang maka semakin besar kebutuhan dana yang digunakan untuk membiayai kebutuhan perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan akan

mempengaruhi besar kecilnya kesempatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

c. Posisi Likuiditas perusahaan Pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan besar kecilnya pembagian dividen dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan. likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Posisi likuiditas perusahaan yang kuat menggambarkan semakin besar dividen yang akan dibayarkan.

d. Peluang ke Pasar Modal Perusahaan yang berkembang dengan baik dan memiliki ukuran yang besar serta memiliki catatan profitabilitas dan stabilitas data yang baik akan lebih memiliki peluang besar untuk masuk ke pasar modal. Perusahaan yang masih memiliki ukuran perusahaan kecil dan perusahaan yang baru akan lebih memiliki risiko yang tinggi dalam penanaman modalnya. Perusahaan yang baru akan lebih fokus untuk melakukan ekspansi sehingga lebih banyak menahan laba perusahaannya. Jadi perusahaan yang besar cenderung memberi tingkat pembayaran yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang masih kecil dan perusahaan baru.

e. Pengawasan terhadap Perusahaan

Pengawasan terhadap perusahaan juga merupakan faktor penting dalam kebijakan dividen. Terutama pada perusahaan yang memiliki kebijakan menggunakan dana yang berasal dari sumber intern untuk melakukan ekspansi saja. Perusahaan yang menjalankan kebijakan tersebut didasari atas pertimbangan bahwa ekspansi yang dibiayai oleh dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan kontrol dari posisi dominan dalam perusahaan. Posisi dominan merupakan keadaan perusahaan yang tidak memiliki pesaing dimana berkaitan dengan pangsa pasar yang dikuasai. Namun apabila ekspansi dibiayai oleh hutang maka akan memperbesar risiko finansial perusahaan.

Kebijakan dividen dapat diukur dengan *dividend payout ratio (DPR)*. *Dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dividen yang menentukan jumlah

laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Dividend payout ratio merupakan persentase dari pendapatan perusahaan yang dibayarkan dalam bentuk cash dividen kepada para pemegang saham. Jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan mempengaruhi peningkatan harga saham dan juga nilai perusahaan. Dividend payout ratio merupakan kebijakan yang menentukan proporsi suatu laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan sesuai dengan jumlah dari saham yang dimiliki. Apabila Dividend payout ratio besar maka akan mensejahterakan para pemegang saham, namun tingginya dividend payout ratio akan memperkecil laba yang ditahan sehingga memperlemah pembiayaan yang bersumber dari internal perusahaan (internal financing) perusahaan. Tetapi jika dividend payout ratio kecil maka akan membuat para pemegang saham rugi namun internal financing perusahaan akan lebih menguat. Rasio dividend payout ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{DPR} = \frac{\mathbf{DPS}}{\mathbf{EPS}}$$

2.4 Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunga atau pokok pinjaman dari hasil operasi perusahaan. *leverage* merupakan sejumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam mendanai aset-aset perusahaan. *leverage* merupakan proporsi jumlah hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham, dimana rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa besar pinjaman yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menghitung besar aktiva yang didanai oleh hutang. *Leverage* digunakan perusahaan untuk menilai tingkat risiko keuangan. Rendahnya rasio *leverage* perusahaan menandakan bahwa dalam pendanaan operasionalnya tidak menggunakan hutang dalam jumlah besar. Kecilnya hutang dalam perusahaan akan membuat investor senang dalam memberikan dananya dikarenakan laba perusahaan akan digunakan sebagai dividen yang nantinya akan dibagikan kembali kepada para investor dan hal tersebut juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio *leverage* dapat digunakan perusahaan untuk

membantu investor maupun manajemen dalam mengetahui tingkat risiko struktur modal pada perusahaan.

Dalam melakukan kegiatan di dalam suatu perusahaan tentunya diperlukan dana untuk menjalankan usahanya, dana perusahaan berasal dari sumber internal seperti laba ditahan dan depresiasi maupun dari sumber eksternal seperti pinjaman, obligasi, kreditur dan lain sebagainya. Hutang merupakan salah satu sumber eksternal yang dapat digunakan sebagai pendanaan bagi suatu perusahaan. Penggunaan hutang harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar tujuan yang telah ditentukan tercapai, Martono dan Harjito (2008:295).

Rasio leverage yang digunakan oleh perusahaan memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk melihat kedudukan perusahaan mengenai kewajibannya kepada pihak lainnya seperti kreditur.
- b. Untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pokok dan pembayaran bunga pinjaman.
- c. Untuk mengetahui jumlah pendanaan pinjaman yang akan jatuh tempo.
- d. Untuk menilai jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- e. Untuk mengukur keseimbangan nilai aktiva.
- f. Untuk mengukur pendanaan oleh hutang terhadap jumlah aktiva.
- g. Untuk mengukur seberapa besar dampak penggunaan hutang terhadap pengelolaan aktiva perusahaan.

Perusahaan yang memiliki hutang dengan jumlah besar dibanding modal (equity) maka perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat leverage yang tinggi. Tingginya leverage menunjukkan tingginya risiko investasi, sedangkan rendahnya leverage juga menunjukkan rendahnya rendahnya risiko investasi. Tingkat leverage dalam penelitian ini diprosikan melalui debt to equity ratio (DER). DER (debt to equity ratio) adalah perbandingan total hutang dan total ekuitas perusahaan. Debt to equity ratio digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa modal pemilik yang

digunakan oleh perusahaan untuk menjamin hutang. Meningkatnya debt to equity ratio (DER) suatu perusahaan menggambarkan besarnya risiko distribusi laba usaha perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Debt to equity ratio (DER) yang tinggi menggambarkan modal usaha lebih banyak dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal yang berasal dari perusahaan, sehingga semakin besar risiko perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTALUTANG}}{\text{TOTALEKUITAS}} \times 100\%$$

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa besar keuntungan perusahaan. Profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas dapat dilihat dengan membandingkan laba pada periode tertentu dengan modal yang dinyatakan dalam persentase. Laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan karena apabila laba perusahaan tinggi maka menunjukkan kinerja perusahaan yang baik tetapi apabila laba perusahaan rendah maka menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Menurut Hery (2017)

Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran keefektifitasan manajemen pada perusahaan dan pengukuran tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan dan meningkatkan laba akan menjadi daya tarik investor dalam melakukan jual beli saham. Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi internal dan eksternal perusahaan, berikut tujuan dan manfaat profitabilitas:

- a. Sebagai gambaran mengenai tingkat keefektifitasan manajemen dalam kegiatan operasionalnya.

- b. Sebagai alat ukur dan hitung keuntungan atau laba dalam waktu tertentu yang diperoleh perusahaan
- c. Sebagai alat ukur perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari sumber yang ada seperti modal, kas, jumlah cabang, aktivitas penjualan.
- d. Sebagai bahan evaluasi untuk keuntungan atau laba pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
- e. Sebagai perbandingan atas perkembangan keuntungan atau laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- f. Sebagai penilaian atas jumlah laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- g. Sebagai penilaian kinerja karyawan pada perusahaan.
- h. Sebagai alat ukur produktivitas dari dana perusahaan yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari tujuan diatas profitabilitas memiliki manfaat bagi perusahaan, yaitu perusahaan dapat melihat gambaran mengenai tingkat laba yang diperoleh dalam tiap tahunnya oleh perusahaan dan juga perkembangan laba perusahaan. Perusahaan juga dapat mengevaluasi perkembangan laba perusahaan sehingga untuk tahun kedepannya perusahaan dapat memperbaiki serta meningkatkan laba perusahaan. Melalui profitabilitas perusahaan juga dapat melihat produktivitas dari dana perusahaan baik modal sendiri maupun modal perusahaan dan dijadikan sebagai patokan dalam merencanakan kegiatan perusahaan dalam tahun berikutnya tentunya sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Di Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan return on assets (ROA). Return on assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil dari penggunaan aktiva oleh perusahaan. Return on assets (ROA) berguna untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan total aset perusahaan.

Laba merupakan tujuan utama dalam kegiatan usaha salah satunya pada usaha perbankan. Perolehan laba yang tinggi pada perbankan membuat masyarakat percaya untuk menghimpun modal dalam jumlah yang besar dan membuat bank bisa dengan luas memperoleh kesempatan meminjamkan. Return on assets (ROA) dapat membantu perusahaan dalam mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan secara menyeluruh. Return on assets (ROA) dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana investasi dapat

mengembalikan keuntungan atau laba, sehingga investasi juga dikatakan sebagai asset perusahaan yang ditetapkan. Semakin besar return on assets (ROA) suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut. Sehingga semakin tinggi nilai penjualan maka perusahaan akan meningkat. Dan penjualan yang meningkat akan membuat laba dari sebuah perusahaan akan ikut meningkat yang menunjukkan bahwa operasional perusahaan menjadi bagus. Keadaan ini akan direspon positif oleh investor. Dan investor yang rasional akan memilih perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Jika semakin besar tingkat return on assets (ROA) perusahaan maka besar kemungkinan perusahaan membayar dividennya. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adapun rumus mencari return on asset (ROA), yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$$

2.6 Ukuran perusahaan

Suatu perusahaan tentunya menginginkan ukuran perusahaan yang besar. Besar kecilnya suatu perusahaan dinilai dari ukuran perusahaannya. Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai seberapa besar suatu perusahaan dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan antara besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan pendapatan, total aset, dan total modal. Apabila pendapatan, total aset dan total modal besar maka menggambarkan kekuatan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva perusahaan dengan cara perhitungan dari nilai logaritma total aktiva. Dari uraian diatas dapat dijelaskan kembali bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba, Menurut Machfoedz (1994).

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor, apabila ukuran perusahaan besar dan diimbangi dengan besarnya total aktiva perusahaan maka akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Perusahaan yang mempunyai total aktiva atau total aset yang besar menggambarkan perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Suatu perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar memiliki kelebihan dibanding perusahaan yang memiliki ukuran kecil, yaitu dapat memudahkan perusahaan memperoleh dana di pasar modal, adanya pengaruh perbandingan antara biaya dan pengembalian perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh banyak laba dan ukuran perusahaan dapat menentukan kekuatan perusahaan dalam proses tawar menawar dalam kontrak keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firmsize} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penerapan yang memiliki kesamaan terhadap penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Irsya Dunnas (2020)	Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan terkonsentrasi

		Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol. 6, No.1, September 2020	baik secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2	Diana Santika Dewi dan Bambang Suryono (2019)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 8, No. 1, Januari 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Richard (2020)	Pengaruh	Hasil dari

		<p>Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, Vol.4, No. 6, November 2020.</p>	<p>penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan</p>
4	<p>Nike Aprilya Agatha, Moch. Irsad (2021)</p>	<p>Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek</p>	<p>Hasil peneitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan, dan untuk profitabilitas kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan</p>

		Indonesia	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5	Alvina Wijaya, Stella Aurellia, Meiliany Ivana, Tetty Tiurma Uli Sipahutar	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberi pengaruh positif signifikan, akan tetapi tidak berdampak pada nilai perusahaan bank. Struktur modal memberi pengaruh negatif serta signifikan serta berdampak pada nilai perusahaan bank. Begitu juga terkait likuiditas memberi pengaruh negatif serta signifikan serta berdampak pada

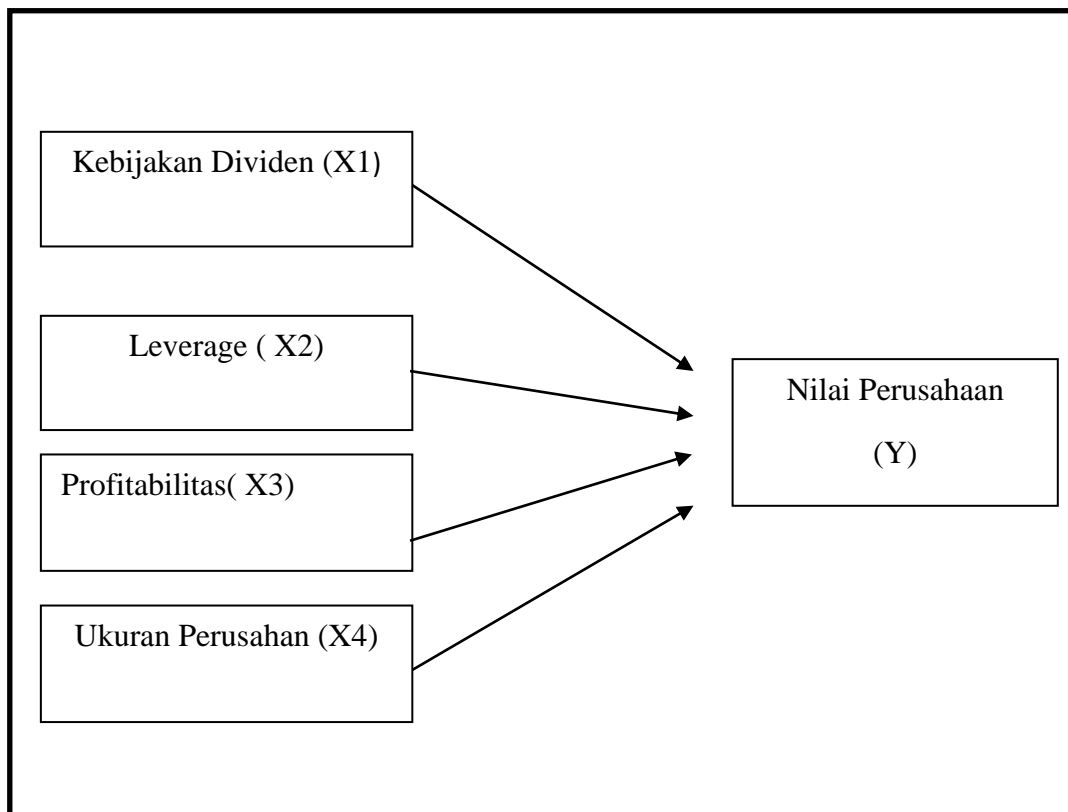
			nilai perusahaan bank.
--	--	--	------------------------

Sumber: berbagai literatur pendukung penelitian

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar 2.2

Gambar 2.2 kerangka pemikiran



2.9 Penelitian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan memiliki tingkat kebenaran yang tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

2.9.1 Hubungan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan karena berpengaruhnya kebijakan dividen disebabkan oleh investor yang menilai bahwa kinerja perusahaan baik. Apabila kinerja perusahaan baik maka akan menjadi sinyal bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Menurut teori sinyal dividen dianggap sebagai sinyal oleh perusahaan. Apabila prospek perusahaan dimasa yang akan datang meningkat baik pendapatan, kas yang diperoleh perusahaan pada tingkat dividen dapat dibagikan, maka perusahaan akan meningkatkan dividen. Meningkatnya dividen membuat pasar merespon positif, namun apabila prospek perusahaan dimasa yang akan datang menurun maka perusahaan juga akan menurunkan pembagian dividennya sehingga hal tersebut membuat pasar akan merespon negatif.

H1 :kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 – 2020.

2.9.2 Hubungan *Leverage* terhadap nilai perusahaan

Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan didukung teori sinyal. Menurut Brigham dan Houston (2001), teori sinyal menunjukkan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dalam hal ini peningkatan rasio hutang suatu perusahaan merupakan sinyal positif bagi para investor dengan asumsi bahwa aliran kas perusahaan di masa yang akan datang akan terjaga, dan adanya hutang juga menunjukkan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi, sehingga diharapkan bahwa di masa yang akan datang prospek dari perusahaan akan semakin cerah. Menurut Jensen (1986), dengan adanya hutang, maka dapat digunakan untuk mengendalikan aliran kas secara berlebihan oleh manajemen, dengan demikian menghindari investasi yang sia-sia dan akan meningkatkan nilai perusahaan. pada hubungan leverage dengan nilai perusahaan, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012), yang menunjukkan bahwa secara parsial leverage berpengaruh positif

signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis kedua :

H2 :leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 – 2020

2.9.3 Hubungan *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan didukung teori sinyal. Menurut Brigham dan Houston (2001), teori sinyal menunjukkan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Apabila nilai profitabilitas meningkat, maka ini berarti perusahaan mampu menggunakan asetnya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar.

Dalam konsep teori sinyal, hal ini akan menjadi suatu sinyal positif dari manajemen yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang masa depan suatu perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang terbentuk dan secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan yang diindikasikan dengan semakin meningkatnya harga saham. Pada hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012), yang menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika profitabilitas semakin tinggi, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis ketiga:

H3 :*profitabilitas* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 – 2020.

2.9.4 Hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal bagi para investor karena perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar dan diimbangi dengan meningkatnya total aset tetap perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh dana untuk melakukan ekspansi usahanya.

H4 : ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 –2020